

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWADI KELAS VIII SMP NEGERI 4  
KOTA PARIAMAN**

**Windy Rezkia Julita**

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan Sندراتاسيك  
FBS Universitas Negeri Padang

**Syeilendra**

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan Sندراتاسيك  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [windyrezkiajulita@gmail.com](mailto:windyrezkiajulita@gmail.com)

***Abstract***

This study aimed to describe the learning facilities and infrastructure in the field of arts and culture, describe the students' achievements of participants studying art and culture, and analyze the influence of learning facilities and infrastructure of art and culture on student learning outcomes at 8th Grade Level of SMP Negeri 4 Kota Pariaman. This type of research was qualitative research using descriptive methods. The object of this study was students of 8th Grade Level of SMP Negeri 4 Kota Pariaman who took part in learning vocal techniques. Techniques of data collection were carried out employing literature study, observation, interviews and documentation studies. Techniques of data analysis were through the process of data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of the study found that the availability of facilities and infrastructure for learning arts and culture in SMP Negeri 4 Pariaman is still incomplete so that in the learning process, especially when practicing with cultural arts equipment, not all students can have practice experience. The allocation of funds from schools for the completeness of cultural arts learning facilities and infrastructure is still low so that the school approves not all planning for the provision of cultural arts learning infrastructure facilities. Student learning outcomes in arts and culture subjects have not reached the expected target because there are still many students who score below the KKM. To overcome the constraints in the limited availability of facilities and infrastructure for learning arts and culture, teachers have sought to improve the active role of students in adding insight by accessing internet media and also adding additional learning hours to anticipate the limitations of practice time due to inadequate cultural arts equipment available.

Keywords: Influence, Facilities, and Infrastructure, Culture and Arts Learning

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan perlu diketahui bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau prestasi belajar (Arikunto, 2012: 24).

Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab (Syaifuddin, 2009: 114)

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi belajar. Dalam sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar disekolah tersebut. Tentu saja sarana belajar ini harus dimanfaatkan peserta didik dengan baik agar hasil belajar yang mereka dapatkan bisa memuaskan (Mulyasa, 2004: 103)

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kualitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Syaifuddin, 2009: 115).

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah (Arikunto dan Yuliana, 2008: 273)

Sarana dan Prasarana merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan, namun lebih khususkan pada kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010, h. 18) "sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran,

perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Matin dan Nurhatati, 2016: 1)

Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat, dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dinilai berdasarkan capaian hasil yang didapatkan. Dalam materi pembelajaran seni budaya nilai belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai KKM yang didapat adalah  $> 75$ , sedangkan nilai yang  $< 75$  dinyatakan tidak tuntas. Apabila dilihat dari nilai ketuntasan pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Kota Pariaman, khususnya di kelas VIII.1, rata-rata nilai yang didapatkan sudah di atas KKM, tetapi dilihat dari perorangan, sebanyak 10 orang anak masih mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai yang bervariasi.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Kota Pariaman dengan melakukan observasi pada kelengkapan sarana prasarana sekolah di bidang mata pelajaran seni budaya ditemukan gambaran awal bahwa prestasi belajar peserta didik di sekolah ini bidang seni budaya ternyata belum memadai sesuai dengan kebutuhan. Untuk labor seni dan budaya juga tidak ditemukan di sekolah ini. Kurikulum seni budaya yang dipakai adalah K13 yang disempurnakan dengan 1x pertemuan dalam 1 minggu dan beban jam pertemuan adalah 3 jam pertemuan. Dalam memberikan materi pembelajaran seni budaya guru lebih banyak memakai metode ceramah, dan hanya sesekali menggunakan media pembelajaran, seperti menggunakan chart ketika belajar musik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juli 2019 kelengkapan sarana prasarana seni budaya di sekolah ini ternyata masih banyak kekurangannya, seperti alat peraga untuk pembelajaran yang tidak lengkap, labor untuk praktik belum ada dan juga media pembelajaran sangat kurang. Pada saat proses pembelajaran dengan materi praktek dengan peralatan musik, tidak semua siswa yang mendapatkan peralatan karena keterbatasan peralatan yang ada.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat observasi di lapangan. Menurut Moleong, (2010: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dimaksud oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penggunaan metode kualitatif ini agar mendapatkan gambaran secara jelas tentang objek yang diteliti, seperti pendapat Sugiyono (2008) dalam Angga (2010:12) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang di analisa dan hasilnya berbentuk deskriptif. Fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel dan data yang di kumpul berupa kata-kata atau gambaran. Juga penggunaan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Pariaman. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jenis penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### C. Pembahasan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Maka keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen keseluruhan. Apabila perencanaan tidak berhasil maka pengadaan, penggunaan, pemeliharaan maupun pengawasan tidak mungkin berjalan.

Salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran seni budaya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun langkah pertama dalam menyediakan sarana dan prasarana yaitu pengadaan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Perencanaan pengadaan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Pariaman berdasarkan analisis kebutuhan.

Di dalam perencanaan sarana dan prasarana pihak sekolah sangat memperhatikan standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008. Yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya dikajian teori, Tentang standar sarana dan prasarana sekolah menengah pertama (SMP) sebagai pedoman dalam mendefenisikan barang atau alat-alat sekolah yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Oktober 2019 di lapangan ditemukan bahwa ketersediaan alat-alat musik pada pembelajaran seni budaya masih kurang. Seperti pada saat pembelajaran praktek yaitu Menyajikan karya seni musik tradisional Nusantara secara perseorangan dan berkelompok di kelas, tidak semua siswa yang ada di kelas mendapatkan alat untuk dipraktikkan, siswa hanya dapat memakai alat yang ada saja, seperti hanya gitar dan pianika saja.

Selain itu, kelengkapan peralatan musik untuk kegiatan ekstra kurikuler seperti drum band di sekolah ini sudah tidak aktif lagi karena peralatan yang ada dengan kondisi kurang baik, disebabkan oleh tidak terawat dengan baik.

Temuan ini juga didukung dari pernyataan dari hasil wawancara guru seni budaya kepada peneliti. Berikut wawancara peneliti dengan salah seorang guru seni budaya yang mengemukakan bahwa alat-alat musik untuk praktek belajar memang sudah banyak yang tidak berfungsi dengan baik, selain karena kurangnya partisipasi aktif siswa untuk menjaga peralatan yang ada, kekurangan peralatan ini juga dikarenakan belum adanya anggaran dana yang mencukupi untuk pembelian peralatan seni musik di sekolah ini (wawancara dengan Ibu Kartini)

Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan guru seni budaya yang mengemukakan bahwa kalau untuk ketersediaan alat-alat musik pada pembelajaran seni budaya, memang kita masih tertinggal dari sekolah lain, karena itu akhir-akhir ini prestasi sekolah kami di bidang seni budaya juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Untuk praktek saja, kadang siswa harus bergiliran memakai peralatan, jadi yaa proses pembelajaran praktek alat musik seni budaya menjadi kurang efektif” (wawancara dengan ibuk Kartini S.Pd)

Alat peraga merupakan media yang digunakan untuk membantu penyampaian informasi dari suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Selain mengoptimalkan manfaat pembelajaran bagi guru, penggunaan alat peraga ini memiliki tujuan untuk memudahkan penjelasan agar siswa dapat menyerap informasi dengan lebih mudah. Kurangnya dukungan alat-alat musik pada saat pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 tentunya bisa berdampak pada hasil pembelajaran yang diinginkan, hal ini disebabkan oleh pengenalan dan pelatihan terhadap alat-alat musik pada siswa tidak berjalan dengan optimal

Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah sebelumnya. Sistem pengadaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Kota Pariaman yaitu sarana dan prasarana yang diusulkan oleh guru selanjutnya diajukan kepada wakil bidang sarana dan prasarana dan setuju oleh kepala sekolah. Karena, pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kota Pariaman yang bertanggung jawab baik administrasi maupun keperluan pembelajaran yaitu wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan guru seni budaya pada tanggal 22 Oktober 2019 yang mengemukakan bahwa di sekolah ini yang bertanggung jawab untuk sarana prasana adalah wakil kepala sekolah sebagai bagian dari bidang sarana dan prasarana segala sarana dan prasarana di sekolah ini baik administrasi maupun keperluan pembelajaran”

Pengadaan yang ada di SMP Negeri 4 Kota Pariaman, pengadaan dilakukan dengan cara membeli barang yang diperlukan yang sudah diajukan sebelumnya oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, “Hal yang dilakukan yaitu seperti sarana dan prasarana yang kurang di belikan melalui dana BOS tetapi di kompromikan dulu dengan kepala sekolah. Ada pembukuan saat proses pembelian atau menambah sarana baru”. Adapun sumber biaya atau dana pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kota Pariaman satu-satunya didapat melalui dana BOS. Dalam Permendikbud No. 1 Tahun 2018 tentang BOS. Dana BOS sendiri adalah sebuah bantuan dana untuk sekolah yang menjadi program pemerintah untuk membantu sekolah dalam pendanaan biaya operasional non personalia. Menurut Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 4 Kota Pariaman pada saat pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya ternyata masih kurang. Berikut wawancara peneliti dengan salah seorang guru seni budaya pada tanggal 22 Oktober 2019 yang mengemukakan bahwa untuk kelengkapan sarana pembelajaran di sini memang masih banyak yang kurang, seperti pada saat praktek memakai alat peraga, terkadang alat peraga bnyak yang tidak berfungsi dengan baik sehingga siswa harus antrian untuk mempraktekkannya.

Penggunaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kota Pariaman juga memiliki hambatan seperti kurangnya kelengkapan alat peraga serta sumber daya yang kurang disiplin. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara guru seni budaya kepada peneliti. Berikut wawancara peneliti dengan salah seorang guru seni budaya pada tanggal 22 Oktober 2019 yang mengemukakan bahwaselain masih kurang, di sini masalah kurang disiplin siswa juga menjadi kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran seni budaya, kadang mereka menggunakan peralatan tidak hati-hati, jadi yaa mudah rusak.

Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan guru seni budaya pada tanggal 22 Oktober 2019 yang mengemukakan bahwa faktor kurangnya disiplin siswa dalam menggunakan peralatan juga ada kadang siswa menggunakan alat musik tersebut tidak dengan semestinya, kadang ada yang suka menjatuhkan, menduduki, atau memukul alat musik dengan benda lain.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kota Pariaman dilakukan oleh semua warga sekolah baik petugas khusus, kepala sekolah, guru, dan murid-murid yang lain bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan pengamatan peneliti pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para warga sekolah yang bersangkutan, seperti pemeliharaan ruang kelas, ruang pustaka dan ruang peralatan. Pemeliharaan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Pariaman ada dua jenis yaitu pemeliharaan sehari-hari dan berkala. Pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari yaitu seperti membersihkan ruang kelas, ruang peralatan, ruang pustaka. Ruang peralatan seni budaya dalam hal ini dibersihkan setiap hari Sabtu oleh para siswa yang terjadwal sesuai dengan jadwal piket masing-masing dan di bantu petugas kebersihan sekolah.

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama pendidik dan tenaga kependidikan disekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah dan *stakeholders* lainnya.

Pengawasan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kota Pariaman ditanggung jawabi oleh wakil bidang sarana dan prasarana. Hal ini terdapat dari hasil wawancara kepada guru bidang studi seni budaya pada tanggal 22 Oktober 2019 sebagai berikut. Untuk pengawasan dilakukan dalam setahun dua kali pada setiap semester dengan cara melaporkan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana kepada wakil bidang sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa ternyata kurang optimalnya ketersediaan dan penggunaan sarana prasarana seni budaya di sekolah ini berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah ini. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan adalah bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana prasarana yang kurang lengkap untuk kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Pariaman belum maksimal dalam mendukung dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pendidikan keberadaan sarana dan prasarana tentunya mutlak dibutuhkan. Proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang serius tanpa adanya sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap

sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, yaitu pengelolaan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa dalam mendukung pembelajaran mereka di bidang seni budaya.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dilihat dari faktor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana seni budaya di SMP Negeri 4 Kota Pariaman ternyata masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran karena tidak lengkapnya ketersediaan peralatan untuk praktek seni budaya
2. Kurangnya tingkat disiplin siswa dalam menggunakan dan merawat peralatan
3. Kurangnya anggaran dana untuk pengadaan peralatan pembelajaran seni budaya

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan kenyataan bahwa tidak semua sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni budaya yang ada sesuai yang diharapkan. Namun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, guru seni budaya di sekolah ini telah berusaha mengatasi permasalahan dengan semampu mereka.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan materi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Kota Pariaman, masih ditemukan kendala-kendala terhadap ketersediaan sarana dan prasarana, akan tetapi dalam mengatasi permasalahan tersebut, para guru seni budaya yang ada di sekolah ini juga berupaya untuk menutupi kekurangan-kekurangan tersebut dengan cara mereka, seperti memotivasi siswa untuk aktif dalam mencari informasi tambahan melalui media internet dan juga melakukan penambahan jam pelajaran ekstra pada saat materi pembelajaran praktek menggunakan peralatan-peralatan seni budaya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Pariaman masih belum lengkap sehingga dalam proses pembelajaran, terutama pada saat praktek dengan peralatan seni budaya tidak semua siswa bisa melakukan praktek.
2. Alokasi dana dari sekolah untuk kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya masih kecil sehingga tidak semua perencanaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran seni budaya yang disetujui oleh sekolah
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya belum mencapai target yang diharapkan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
4. Untuk mengatasi kendala dalam keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya, guru telah mengupayakannya dengan cara meningkatkan peran aktif siswa dalam menambah wawasan dengan mengakses media internet dan juga menambah jam pelajaran tambahan untuk mensiasati keterbatasan waktu praktek yang diakibatkan oleh kurang mencukupinya peralatan seni budaya yang ada.

## Daftar Rujukan

- Arikunto dan Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adita. Media Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2012. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi. Praktisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin Mohammad, 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah. Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.

